BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *pre-eksperimental design* dengan cara melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelm dilakukan intervensi yaitu berupa *pretest*, selanjutnya deberikan intervensi dengan pengamatan akhir atau *posttest.* Rancangan *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *one grup pretest posttest* yaitu satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* untuk melihat keadaan awal, selanjutnya diberikan intervensi serta tahap akhir dilakukan *posttest.*

Prosedur desain penelitian ini dilakukan pengukurna variabel tergantung dari satu kelompok subjek *(pretest),* subjek diberi perlakukan untuk waktu teretentu (exposure), dilakukan pengukuran ke-2 *(posttest)* terhadap variabel bebas, dan hasil pengukuran *prestest* dibandngkan dengan hasil pengukuran *posttes* (Sony F, 2017). Desaign penelitian digambar sebagai berikut:

O1	X	O2

Keterangan:

O1 = nilai sebelum diberikan penyuluhan (*pretest)*

O2 = nilai sesudah diberikan penyuluhan (*posttest)*

X = Pemberian perlakukan, yaitu penyuluhan

Penilaian pengetahuan (*pretest)* sebelum diberikan penyuluhan (O1) dan penilaian pengetahuan (*posttest)* sesudah diberikan penyuluhan (O2). Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyulahan.

B. Alur Penelitian

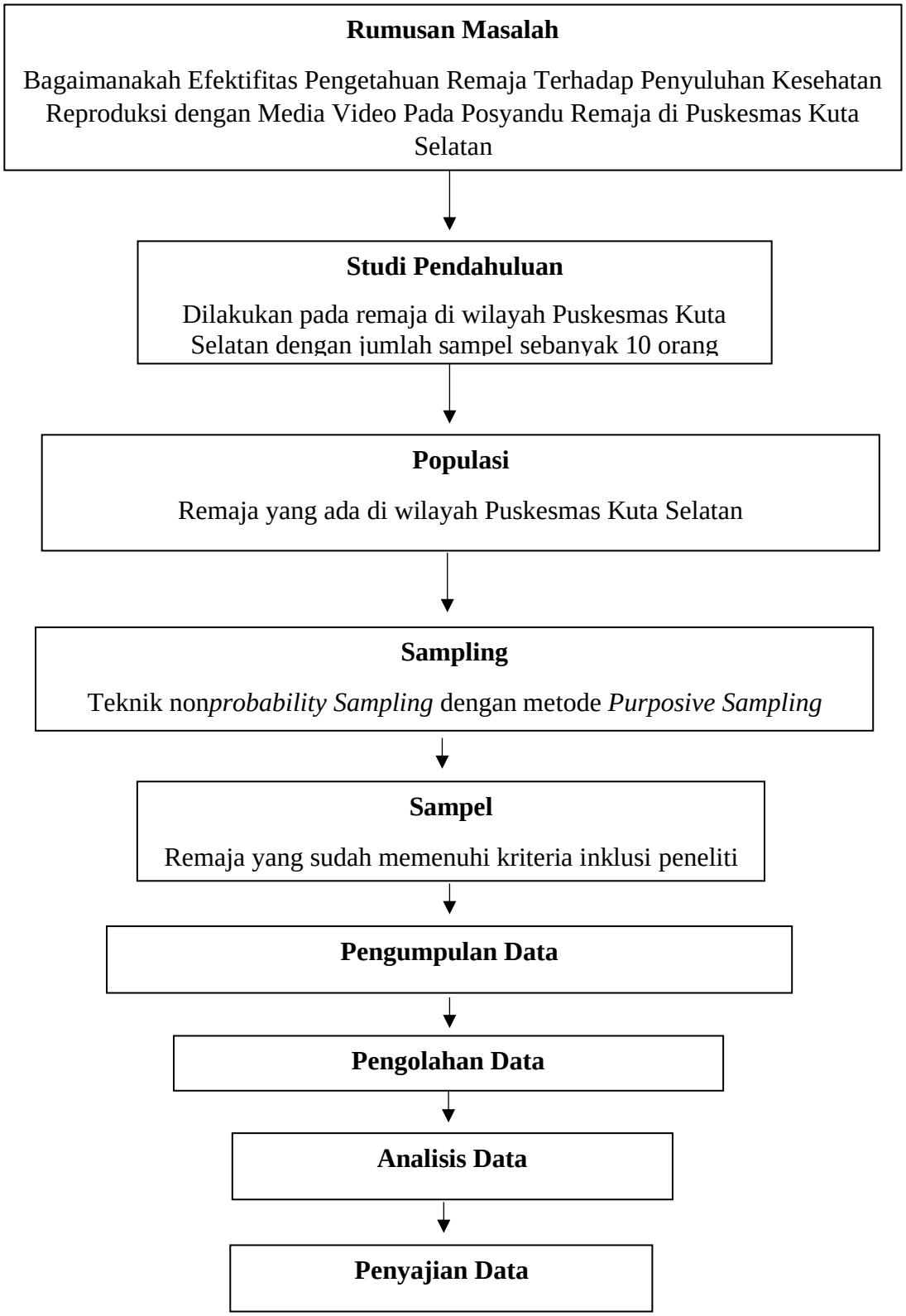

Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di rencanakan akan di lakukan pada Posyandu Remaja di Puskesmas Kuta Selatan, alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti sudah melakukan studi pendahuluan dan didapatkan hasil bahwa masih ada remaja yang belum mengetahui mengenai HIV/AIDS. Waktu penelitian dimulai dari saat persiapan operasional penelitian (pengurusan ijin) sampai penyelesaian penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti terebut adalah populasi penelitian atau universe (Notoatmodjo, 2010). Populasi terbagi menjadi dua macam, yaitu populasi target dana populasi terjangkau.

a. Populasi terget : remaja di wilayah Puskesmas Kuta Selatan
b. Populasi terjangkau : Anggota dari Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan dengan jumlah 120 remaja

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengunaka sampel yang diambil dari populasi itu. Sebagai bagian dari

populasi, maka apa yang dipelajari dari sampel itu juga menggambarkan apa yang terjadi pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mepresentasikan populasi dari sampel tersebut (Sony, 2017).

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. kriterian tersebet sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi:

1) Remaja diwilayah Puskesmas Kuta Selatan

2) Remaja yang menjadi anggota Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan

3) Remaja yang bersedia menjadi responden

4) Remaja yang memiliki rentangan umur 18-20 tahun

b. Kriteria Ekslusi

1) remaja yang tidak mengikuti intervensi secara keseluruhan

3. Besar Sampel

Untuk memperoleh sample yang dapat mewakili populasinya atau representatif terhdapa polpulasinya, yakni besaran sampel dan cara pengambilan sampel. Besar sampel tergantung pada jenis penelitian, jika penelitian bersifat eksploratif maka satu sampel saja mungkin sudah cukup, namun jika penelitian bertujuan untuk melakukan generalisasi maka sampel harus respresentatif terhadap populasi sehingga perlu memperhatikan besar sample selain cara pengambilan sampelnya. Besaran sample juga ditentukan oleh tujuan penelitian apakah untuk mengestimasi nilai populasi atau untuk menguji hipotesis (Surahman, 2016).

Pada penelitian ini besar sampel yang digunakan adalah besar sampel untuk uji hipotesisi beda rata-rata berpasangan *(dependen sampel).* Besar sampel ini menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

$$n = \frac{2\sigma^2\left[z_{1-\alpha} + z_{1-\beta}\right]^2}{(\mu_1 - \mu_2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimum

σ = Standar Deviasi

$z_{1-\alpha}$ = Bilangan normal standar pada tingkat kemaknaan 95 % (1,96)

$z_{1-\beta}$ = Bilangan normal standar pada tingkat kemaknaan 95 % (1,64)

$\mu_1 - \mu_2$ = Beda rata-rata diantara kedua intervensi yang dilakukan

Menentukan besar sampel minimum mengunakan rumus diatas dapat mengunakan penelitian terdahulu yang terkait, untuk menenutukan standar deviasi dan rata-rata sebulum dan sesudah diberikan intervensi.

Pada besar sempel minimum kali ini peneliti mengunakan perbedaan nilai rata-rata penelitian oleh Clara (2017) yaitu selisih rata-rata pengetahuan antara kelompok 9,23 dengan standar diviasi 12,05. Berdasarkan dari hasil perhitungan maka jumlah sampel minimum adalah responden 45.

4. Tenik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangna peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada alam anggota sampel yang diambil. Teknik ini digunakan jika seorang peneliti telah mengenal betul populasi yang akan diteiti. Dengan demikian, sampel tersebut akan representatif terhadap populasi yang sedang diteliti (Surhman, 2016).

Dari jumlah populasi sampel yang ditentukan semua yang masuk dalam kriterian inklusi penelitian. Kemudian untuk menetukan sampel sesuai jumlah minimal sampel peneliti mengunakan sistem random sampling dengan meminta pihak ketiga yiatu petugas Posyandu Remaja Puskemas Kuta Selatan untuk memilih anggota remaja dari masing-masing banjar di wilayah kerja Puskemas Kuta Selatan. Remaja tersebut juga menjadi anggota Posyandu Remaja sesuai kriteria inklusi peneliti.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapatkan dari sumber atau responden, data dari hasil pengisian kuesioner *google form pretest* dan *posttest* dari remaja yang menjadi responden

2. Cara pengumpulan data

Perijinan sangat penting dilakukan demi mendapatkan data yang real dan tidak menyalahi aturan atau ilegal. Sebelum membuat perijinan hal pertama dilakukan adalah mengurus pembuatan Persetujuan Etik atau *Etical Approval* dengan nomor surat: LB.02.03/EA/KEPK/0062/2021 dibuat tanggal 22 Februari 2021, setelah itu peneliti membuat surat dari kampus untuk mendapatkan ijin penelitian, setelah mendapatkan surat dari kampus, peneliti lanjut melakukan perijinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Bali nomor: 070/1747/IZIN-C/DISPMT dibuat tanggal 18 Maret 2021, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Badung nomor : 1435/SKP/DPMPTSP/III/2021 dibuat tanggal 22 Maret 2021. Setelah itu melakukan permohonan ke Puskesmas Kuta Selatan untuk melakukan penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dari penentuan responden berdasarkan kriteria penelitian. Pengumpulan responden dilakukan dengan bantuan petugas Puskesmas Kuta Selatan yang memegang program posyandu remaja, sesuai dengan kriteria responden yang peneliti butuhkan. Responden yang telah memenuhi kriteria dan bersedia diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Pertama reponden diberikan kuesioner dalam bentuk *google form* sebagai *pretest* yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki responden. Responden juga dipersilahkan untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas dan ingin ditanyakan mengenai penelitian yang dilakukan. Pemberian *pretest* diberikan kepada responden pada tanggal 7 April 2021 bersamaan dengan mengirim *informed consent* kepada responden yang menjelaskan mengenai tujuan, dan manfaat dari penelitian ini, waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk mengisi *pretest* adalah 30 menit.

Jarak pemberian *pretest* dan *posttest* kepada rensponden adalah berjarak 2 minggu. Selang waktu yang ideal untuk melakukan *pretest* dan *posttest* adalah 2 minggu, yang bertujuan untuk mengindari responden yang masih mengingat/pernah melakukan hal yang sama pada saat *pretest,* jika jarak waktu terlalu dekat maka responden juga masih mengingat jawaban pertama (Puspikawati, 2018). Link kuesioner *pretest*: https://forms.gle/WkHEjC5rdafanBJ3A

Setelah dilakuan *pretest,* didapatkan 45 responden yang sudah menjawab soal *pretest.* Selanjutnya peneliti memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi melalui media video selama 5 menit yang *dishare* melalui link youtube di grup yang dibuat oleh peneliti, agar lebih mudah untuk memberikan intervensi kepada responden. Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *posttest* setelah

diberikan intervensi berupa penyuluhan. *Posttest* diberikan pada tanggal 19 April 2021. Data yang terkumpul yaitu berupa hasil dari *pretest* dan *posttest* melalui *google form.* Setiap responden selesai mengisi kuesioner dan menonton video yang *dishare,* responden menginfokan di grup kembali untuk mengisi absen. Link kuesioner posttest: https://forms.gle/afagUStR5HMRyXQD9, link video HIV/AIDS: https://youtu.be/ZMIrNcJh_20

Dalam penelitian ini, peneliti bersyukur semua responden dapat berpartisipasi aktif dan koperatif dalam mengikuti penelitian ini. Data yang akan di Analisa berupa nilai dari *pretest* dan *posttest.* Pemilihan waktu pemberian *posttest* setelah dilakukan intervensi dengan memberikan video penyuluhan, hal ini bertujuan agar responden dapat memahami materi dari video penyuluhan yang diberikan dan juga dapat mengingat akan informasi yang diberikan agar tidak terlupakan begitu saja (Puspikawati, 2018).

3. Instrument penelitian

a. Media Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan selain menerpakan salah satu metode penyuluhan juga harus mengunakan media, bertujuan agar penyuluhan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima responden dengan mudah, salah satu media penyuluhan yang digunakan pada penelitian ini adalah media video. Media video HIV AIDS yang digunakan pada penelitian ini adalah video dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dengan durasi 5 menit 43 detik. Dimana video tersebut akan ditonton oleh responden melalui *youtube* di *handphone* responden

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperakat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyino, 2013). Kuesioner pada penelitian ini membahas mengenai HIV AIDS dengan beberapa indikator yaitu pengertian, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, dan cara pencegahan HIV AIDS. Selajutnya dalam kuesioner ini mengunakan jenis pertanyan dengan butir soal pertanyaan 30, dan setiap butir pertanyaan disediakan 2 altenatif jawaban yaitu benar dan salah. Jika jawaban benar diberi nilai 1dan jika jawaban salah diberi nilai 0, apabila seluruh pertanyaan dijawab benar oleh responden, maka nilainya berdasarkan jumlah soal, kuesioner ini akan diberikan kepada responden melalui google form pada saat *pretest* dan *posttest* berlangsung.

4. Uji Validitas dan Uji Rehabilitas

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (intrument) tersebut valid. Valid adalah ketepatan mengukur, atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur variabel yang akan diukur (Alimul, 2014).

Uji Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika peneliti mengunakan kuesioner untuk menugumpulkan data penelitian, maka kuesioner yang dikembangkannya harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner tersusun dan teruji maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid (Surhman, 2016).

Kuesioner yang digunakan pada penilitian ini merupakan kuesioner baku yang sudah di udah sedimikian rupa sesuai dengan topik yang akan diteliti. Pada penelitian ini Uji validitas dilakukan 2 kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan mengunakan *Jugmenst Exsperts* yaitu penelitian ini dilakukan untuk minta pendapat dari bidangnya sesuai dengan instrument topik penilitian yaitu yang dilakukan oleh dosen atau pakar di Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Pengukuran kedua dilakukan uji validitas kuesioner yang akan diujikan pada saat penelitian, uji validitas dilakukan dengan 30 responden dengan sasaran yang sama sesuai dengan responden penelitian yaitu remaja rentang usia 18-20 tahun. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini, peneliti mengunakan *softwear* SPSS versi 26 untuk mengetahui bahwa item-item pertanyaan pada kuesioner tersebut jika r hitung > r tabel *product moment person.* Nilai r tabel dapat diperoleh melalui r tabel product moment, jika responden berjumlah 30 orang untuk r tabelnya adalah 0,361. Hasil menunjukan bahwa nilai r hitung > 0,361 dari 30 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan remaja mengenai HIV AIDS yang menujukan bahwa kuesioner bener-benar valid. Hasil dapat dilihat pada lampiran 8

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks angka menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pada penelitian uji reliabilitas dengan bantuan *softwear* komputer menggunakan model *Alpha Cronbach.* Hasil uji dikatakan reliabel jika nilai *alpha* minimal 0,7 (Riwidikdo, 2013). Uji reliabilitas

dilakukan terhadap 30 pertanyaan pengetahuan didapat hasil 0,748 lebih besar dari nilai cronbach alpa sebesar 0,7 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 8

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2012), pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu editing, coding, entry, cleaning data dan tabulating data:

a. Editing data

Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner yang telah di isi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding data

Bertujuan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden, . Pada penelitian ini coding data yang digunakan adalah benar 1, dan salah 0, untuk nomor responden diberi nomor 1 sampai 45

c. Entry data

Setelah semua isian kuesionerterisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodingan, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar

dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke perangkat komputer

d. Cleaning data

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan koreksi. Setelah semua data diolah, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan kode atau ketidak lengkapan

e. Tabulating data

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam prosentase sehingga diperoleh data dari masing-masing variabel.

2. Analisis Data

Analisis data dapat bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

a. Analisi Univariat

Analisis univariat digunakan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap varibel (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel pengetahuan remaja sesudah dan sebelum diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Uji normalitas data dilakukan dengan mengunakan uji *Saphiro Wilk* karena penelitian berjumlah kecil (≤50), didapatkan

hasil nilai uji normalitas data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. < alpha 0,05. Sehingga analisis data mengunakan uji non parametrik, dengan menggunakan uji *Wilcoxon.*

b. Analisi Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kedua variabel. Pada penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remeja sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang HIV AIDS. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan analisis berdistribusi tidak normal makan dilakukan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon.* Dalam analisis data didapatkan nilai p < 0,05 maka Ha diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan, dan jika didapatkan nilai p > 0,05 maka Ha di tolak yang artinya tidak ada perbedaan signifikan dari hasil analisis yang dilakukan (Sugiyono, 2009). Pada analisis yang dilakukan mengunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p* adalah 0,00 sehingga nilai *p* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat manfaat yang signifikan antara pengetahuan remaja Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan terhadap intevensi yang telah diberikan berupa media video penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang HIV AIDS pada hasil nilai *pretest* dan *posttest.*

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di

masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesabaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Penelitian yang menggunakan objek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi, penelitian dilakukan dengan menggunakan etika sebagai berikut (Susi, 2015).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia *(respect for human dignity).*

   Mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebes dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian *(respect for privacy and confidentialty).*

   Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu

3. Keadilan

   Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan anatara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental dan risiko sosial

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

   Penelitian melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (beneficence). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Apabila intervensi penelitian

berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subjek dikelurakan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.